

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Rujuk Balik (PRB) BPJS di Apotek Kimia Farma 317 Kabupaten Cianjur, ditemukan beberapa kendala utama yang menghambat efektivitas pelaksanaannya. Kendala tersebut antara lain adalah sulitnya pasien memperoleh obat karena sering terjadi kekosongan stok, khususnya pada obat untuk penyakit kronis seperti penyakit jantung, diabetes melitus, epilepsi, dan PPOK. Selain itu, waktu pelayanan yang cenderung lama disebabkan oleh prosedur administratif yang kompleks dan terbatasnya jumlah tenaga farmasi. Kurangnya informasi yang disampaikan oleh petugas apotek terkait prosedur PRB, jadwal pengambilan obat, serta kelengkapan dokumen juga menambah kesulitan bagi pasien. Ditambah lagi, jarak apotek PRB yang cukup jauh dari tempat tinggal pasien, terutama bagi lansia dan pasien dari daerah terpencil, semakin memperburuk aksesibilitas layanan.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan beberapa solusi strategis. Pertama, perlu adanya peningkatan koordinasi antara BPJS, FKTP, dan apotek jejaring melalui platform komunikasi resmi serta pelatihan rutin bagi petugas. Kedua, optimalisasi sistem distribusi obat, seperti implementasi sistem *dropping* obat ke FKTP, dinilai efektif dalam mengurangi kekosongan stok dan memperpendek jarak tempuh pasien. Ketiga, edukasi yang lebih baik dan terstruktur kepada pasien terkait prosedur PRB harus dilakukan, baik melalui media cetak maupun komunikasi langsung dari petugas. Terakhir, penambahan tenaga farmasi serta perbaikan sistem antrian di apotek dapat meningkatkan efisiensi pelayanan dan kenyamanan pasien.

5.2 Saran

1. Untuk BPJS Kesehatan

Perlu memperluas jaringan apotek PRB agar lebih dekat dan mudah diakses pasien, serta menyediakan sistem informasi digital untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan PRB seperti adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) dimana apotek PRB,FKTP,serta rumah sakit atau FKTL dapat mengakses data yang sama terkait data peserta PRB dan terkait ketersediaan stok obat.

2. Untuk pihak apotek

Disarankan meningkatkan kapasitas layanan dengan menambah tenaga farmasi, menyediakan edukasi yang jelas kepada pasien, serta memperkuat sistem manajemen stok obat agar kekosongan dapat diminimalisir.

3. Untuk FKTP

Disarankan untuk lebih aktif dalam memberikan informasi awal kepada pasien terkait dokumen dan alur PRB serta menjalin komunikasi yang baik dengan apotek jejaring.